

Determinasi Nilai Perusahaan: Peran Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Sitti Mispa

STIEM Bongaya Makassar, Indonesia
sitti.mispa@stiem-bongaya.ac.id

Sri Sundari

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
sriamir66@gmail.com

Kartini Kartini

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
hanafikartini@fe.unhas.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of environmental accounting, leverage, and dividend policy on firm value, both partially and simultaneously, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis on secondary data from 2017 to 2022. The results show that, partially, environmental accounting and dividend policy have a positive and significant effect on firm value. Leverage displays varied effects depending on the individual company's capital structure. Simultaneously, the three independent variables explain 57.8% of the variability in firm value ($R^2 = 0.578$), indicating a strong predictive model. These findings support stakeholder theory and signaling theory, offering significant implications for corporate management, investors, and regulators in formulating sustainable and financial strategies for mining companies.

Keywords: Environmental Accounting, Leverage, Dividend Policy, Firm Value, Mining Companies

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, mencakup dimensi keuangan maupun non-keuangan. Dalam sektor pertambangan, penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi semakin kompleks karena industri ini memiliki karakteristik padat modal, siklus bisnis panjang, dan eksposur tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global seperti batu bara, nikel, dan tembaga. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan, khususnya investor, tidak lagi hanya mempertimbangkan indikator keuangan tradisional, tetapi juga memperhitungkan dimensi keberlanjutan, efisiensi struktur modal, dan kebijakan distribusi laba dalam mengevaluasi nilai jangka panjang perusahaan (De Villiers & Van Staden, 2017; Utama et al., 2022). Kebutuhan akan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif ini mendorong perlunya pengujian determinan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan aspek multidimensi yang khas pada sektor pertambangan.

Tekanan global terhadap penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin intensif, sejalan dengan kesadaran publik terhadap dampak aktivitas korporasi terhadap

lingkungan. Di Indonesia, perusahaan tambang menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akuntansi lingkungan hadir sebagai instrumen pelaporan yang dapat menjembatani transparansi antara perusahaan dan publik, dengan mencatat biaya lingkungan seperti reklamasi, pengelolaan limbah, dan emisi karbon. Meskipun demikian, respon pasar terhadap penerapan praktik ini belum seragam. Sebagian perusahaan mendapatkan insentif pasar berupa peningkatan nilai saham, sementara lainnya tidak mengalami perubahan berarti. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian atau bahkan keraguan investor terhadap efektivitas implementasi akuntansi lingkungan dalam mencerminkan keberlanjutan perusahaan (Nuringsih & Prastiwi, 2020). Fenomena ini menggambarkan perlunya kajian lebih dalam untuk memahami bagaimana pasar menilai dimensi keberlanjutan di sektor yang secara inheren memiliki dampak ekologis tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor (De Villiers & Van Staden, 2017). Sementara itu, leverage menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi struktur permodalan perusahaan. Struktur modal yang optimal mampu menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian, namun tingkat leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam sektor yang volatil seperti pertambangan (Nguyen et al., 2020; Sari & Siregar, 2019). Di sisi lain, kebijakan dividen tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi laba, tetapi juga sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemegang saham mengenai stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan dapat memperkuat citra perusahaan di pasar modal (Baker & Weigand, 2017; Putra & Yadnya, 2021).

Meskipun banyak studi telah dilakukan untuk menelaah hubungan antara masing-masing variabel akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen—dengan nilai perusahaan, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara terpisah dan lebih banyak terfokus pada sektor manufaktur atau jasa keuangan. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menelaah bagaimana ketiga variabel ini berinteraksi secara simultan dalam konteks sektor pertambangan yang memiliki keunikan tersendiri, baik dari sisi eksposur risiko lingkungan maupun struktur pembiayaan proyek jangka panjang (Yanti & Nurhayati, 2018). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dalam hal integrasi ketiga variabel tersebut pada konteks sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi aktual industri.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual dengan

memadukan tiga faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen. Fokus pada sektor pertambangan di Indonesia menjadikan penelitian ini unik dan relevan karena sektor ini merupakan kontributor besar terhadap PDB nasional, namun juga menjadi sorotan dalam isu keberlanjutan global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan tambang untuk menyusun strategi yang seimbang antara keberlanjutan dan profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan kebijakan yang terintegrasi.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji secara empiris apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini akan memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat atau membantah temuan-temuan sebelumnya. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan konkret dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan dasar pertimbangan ilmiah bagi pengambil kebijakan korporasi, khususnya dalam merancang strategi yang mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dalam konteks global yang semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki sistem pelaporan lingkungan, menata ulang struktur keuangan, dan menyusun kebijakan dividen yang adaptif terhadap dinamika pasar. Selain itu, penelitian ini juga penting bagi investor dalam memahami indikator keberlanjutan yang relevan dalam mengevaluasi prospek jangka panjang perusahaan tambang di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademik tetapi juga strategis dan aplikatif.

B. TINJAUAN LITERATUR

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga mencakup kepentingan berbagai kelompok yang memiliki keterkaitan dan terdampak oleh aktivitas perusahaan. Kelompok tersebut meliputi karyawan, konsumen, pemerintah, komunitas lokal, serta lingkungan hidup. Dalam konteks perusahaan pertambangan, praktik akuntansi lingkungan menjadi wujud nyata dari tanggung jawab

sosial dan lingkungan, yang menekankan pentingnya transparansi serta akuntabilitas terhadap dampak ekologis dari operasional bisnis (De Villiers & Van Staden, 2017). Dengan demikian, teori ini menempatkan perusahaan dalam posisi etis dan strategis untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya, termasuk dalam menyusun laporan keberlanjutan, menghitung biaya lingkungan, serta menetapkan kebijakan yang meminimalkan kerusakan ekosistem. Penerapan teori ini diyakini dapat memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai jangka panjang perusahaan.

Teori Signaling

Teori signaling berfokus pada bagaimana perusahaan menyampaikan informasi asimetris kepada pihak luar melalui tindakan atau kebijakan strategis yang dianggap sebagai sinyal mengenai kondisi internal perusahaan. Dalam konteks nilai perusahaan, kebijakan pembagian dividen sering dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen optimis terhadap arus kas masa depan serta stabilitas keuangan perusahaan. Investor menafsirkan sinyal ini sebagai bentuk keyakinan manajemen terhadap kinerja perusahaan, sehingga cenderung meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong apresiasi harga saham (Baker & Weigand, 2017). Oleh karena itu, sinyal keuangan seperti dividen tidak hanya berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan pemegang saham, tetapi juga membentuk persepsi eksternal yang dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. Dalam kerangka ini, teori signaling relevan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan manajerial, khususnya kebijakan dividen, dapat menjadi determinan nilai perusahaan di sektor pertambangan yang padat modal dan rentan terhadap ketidakpastian pasar.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan relasi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang dalam praktiknya sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Konflik ini muncul karena perbedaan tujuan antara pihak yang mengelola perusahaan dan pihak yang memiliki modal. Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan dapat menerapkan mekanisme pengendalian, di antaranya melalui struktur pendanaan dan kebijakan dividen. Leverage atau penggunaan utang dapat berfungsi sebagai instrumen kontrol yang membatasi perilaku oportunistik manajer, karena beban bunga dan kewajiban pembayaran menciptakan tekanan untuk efisiensi pengelolaan aset (Nguyen et al., 2020). Di sisi lain, kebijakan dividen dapat mengurangi dana menganggur yang dapat disalahgunakan oleh manajemen. Dalam konteks sektor pertambangan yang cenderung beroperasi dalam skala besar dan jangka panjang, teori ini membantu menjelaskan bagaimana struktur keuangan dan kebijakan laba dapat membentuk tata kelola yang lebih disiplin dan akhirnya berdampak terhadap peningkatan nilai

perusahaan (Sari & Siregar, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan dalam berbagai sektor industri, termasuk sektor pertambangan. Salah satu faktor yang menjadi perhatian utama adalah praktik akuntansi lingkungan, yang dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. De Villiers dan Van Staden (2017) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berperan sebagai sinyal keberlanjutan perusahaan di mata investor. Informasi mengenai biaya reklamasi, emisi, dan pengelolaan limbah yang diungkapkan secara terbuka dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan publik. Nuringsih dan Prastiwi (2020) mendukung pandangan ini dengan menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan cenderung mengalami peningkatan nilai pasar. Artinya, pasar menghargai upaya keberlanjutan yang dilaporkan secara sistematis. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan diyakini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain aspek keberlanjutan, faktor leverage atau tingkat penggunaan utang juga banyak dibahas dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal, yang di satu sisi dapat meningkatkan kapasitas produksi namun di sisi lain menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Sari dan Siregar (2019) menemukan bahwa struktur modal yang didominasi utang dapat menurunkan nilai perusahaan karena memunculkan kekhawatiran investor terhadap potensi gagal bayar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nguyen et al. (2020), yang menyatakan bahwa leverage berlebihan akan menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan dan berdampak negatif terhadap persepsi investor. Dalam konteks perusahaan tambang yang membutuhkan modal besar dan menghadapi fluktuasi harga komoditas, leverage yang tidak optimal justru menjadi faktor penekan nilai perusahaan. Maka dari itu, leverage diduga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang diyakini turut memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen berfungsi sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan di masa depan. Baker dan Weigand (2017) menjelaskan bahwa investor cenderung merespons positif perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen, karena hal tersebut dianggap sebagai indikator kestabilan laba dan kesehatan finansial perusahaan. Putra dan Yadnya (2021) menambahkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam

mengalokasikan keuntungan dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan laba yang ditahan. Dengan kata lain, kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen diprediksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

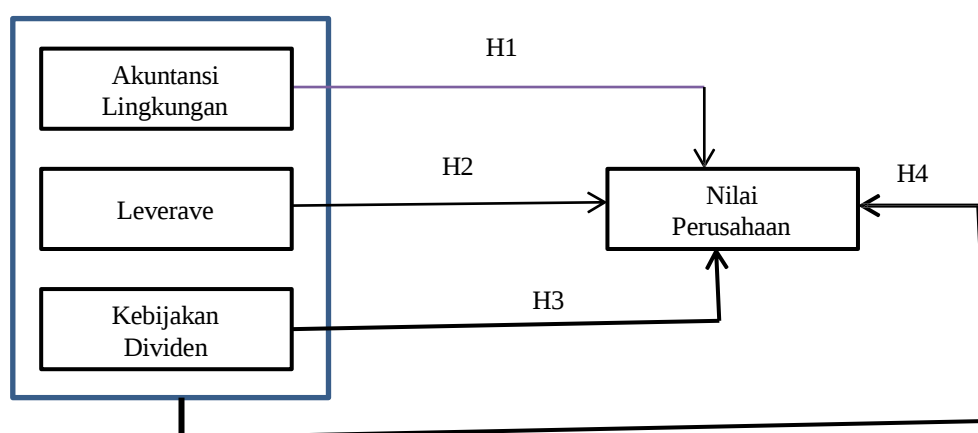
Adapun dalam praktiknya, ketiga faktor di atas—akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen—tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini mengusulkan bahwa pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama merepresentasikan strategi perusahaan dalam membangun reputasi yang berkelanjutan, efisien, dan akuntabel di mata pemegang saham. Hal ini penting terutama dalam sektor pertambangan yang dihadapkan pada isu keberlanjutan dan kebutuhan pembiayaan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis dan kajian empiris di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu

akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis yang dirumuskan secara deduktif melalui analisis statistik berbasis data numerik. Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi STIE Makassar Bongaya yang beralamat di Jl. Letjen Pol. A. Mappaoddang No. 28, Makassar. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2024.

Target penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Subjek penelitian terdiri atas laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini diawali dengan studi literatur dan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan proses seleksi sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan software EViews 12 dengan pendekatan regresi data panel.

Penelitian Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan periode 2021–2023. Instrumen penelitian meliputi lembar pencatatan data (data sheet) yang digunakan untuk mencatat nilai variabel akuntansi lingkungan, leverage, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Peneliti mengakses laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan mencatat informasi yang relevan sesuai dengan variabel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data historis yang objektif dan terverifikasi.

Data Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang mencakup model common effect, fixed effect, dan random effect. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis dilakukan menggunakan software EViews versi 12 agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Berdasarkan proses seleksi dengan teknik purposive sampling, diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Pengurangan dilakukan karena terdapat perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut dan menggunakan mata uang selain rupiah. Total observasi yang dianalisis adalah 60 data (20 perusahaan $\times$ 3 tahun).

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2023	25
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan lengkap	(4)
Perusahaan menggunakan mata uang selain rupiah	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	20
Total sampel observasi (20 perusahaan $\times$ 3 tahun)	60

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian. Variabel akuntansi lingkungan (X1) memiliki nilai rata-rata 2.33, dengan standar deviasi 0.54. Leverage (X2) menunjukkan nilai rata-rata 3142 dan standar deviasi 3197, sedangkan kebijakan dividen (X3) memiliki rata-rata 7186 dan standar deviasi 1138. Nilai perusahaan (Y), diproksikan melalui Price to Book Value (PBV), memiliki rata-rata 2116 dengan standar deviasi 1433. Ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam setiap variabel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	X1 (Akuntansi Lingkungan)	X2 (Leverage)	(Kebijakan Dividen)	Y (Nilai Perusahaan)
Mean	2.33	3,142.33	7,186.83	21,161.57
Median	2.00	1,985.82	4,786.77	20,023.61
Maximum	4.00	14,371.24	80,296.57	55,582.33
Minimum	2.00	774.80	206.33	2,924.81
Std. Dev.	0.54	3,197.75	11,381.75	14,331.47
Skewness	1.34	1.82	5.02	0.49
Kurtosis	3.82	6.26	30.89	2.13
Observations	60	60	60	60

Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi model common effect (Tabel 3) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan ($p = 0.0000$) dan leverage ($p = 0.0000$) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen tidak signifikan ($p = 0.1287$). Model fixed effect (Tabel 4) dan random effect (Tabel 5) menguatkan temuan tersebut dengan pola hasil yang sama, di mana variabel akuntansi lingkungan dan leverage signifikan, sedangkan kebijakan dividen tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Regresi Panel – Model Common Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-1,858,448	565,378.7	-3.287	0.0018
X1	1,477,315	229,588.2	6.435	0.0000
X2	2.065	0.390	5.290	0.0000
X3	-0.169	0.110	-1.542	0.1287

Tabel 4. Hasil Regresi Panel – Model Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-717,590.6	932,132.3	-0.770	0.4481
X1	1,011,675	375,125.6	2.697	0.0119
X2	1.771	0.544	3.253	0.0031
X3	-0.116	0.144	-0.804	0.4284

Tabel 5 Hasil Regresi Panel – Model Random Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-1,759,045	580,863.7	-3.028	0.0037
X1	1,435,517	234,435.9	6.123	0.0000
X2	2.048	0.391	5.232	0.0000
X3	-0.164	0.109	-1.498	0.1396

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel Tabel 6 (uji Chow) menunjukkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan common effect ($p < 0.05$). Namun, hasil uji Hausman pada Tabel 7 menunjukkan bahwa random effect lebih tepat daripada fixed effect ($p = 0.5353 > 0.05$). Dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (Tabel 8), yang menunjukkan nilai $p = 0.5723$, sehingga common effect model lebih tepat. Kesimpulan akhir disajikan pada Tabel 9, yaitu model yang digunakan adalah Common Effect Model.

Tabel 6. Hasil Uji Chow – Fixed Effect vs Common Effect

Jenis Uji	Nilai Statistik	Df	Probabilitas
Cross-section F	1.274709	(29,27)	0.2644
Cross-section Chi-square	51.751413	29	0.0058

Tabel 7. Hasil Uji Hausman – Fixed Effect vs Random Effect

Uji	Chi-Sq. Statistic	df	Probabilitas
Cross-section Random	2.183072	3	0.5353

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier – Common vs Random Effect

Jenis Uji	Nilai	Probabilitas
Breusch-Pagan	0.318827	0.5723
Honda	0.564648	0.2862
King-Wu	0.564648	0.2862

Tabel 9 Kesimpulan Pemilihan Model Estimasi

No	Metode Uji	Perbandingan Model	Hasil Model Terbaik
1	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
3	Lagrange Multiplier Test	Random Effect vs Common Effect	Common Effect

Uji multikolinearitas (Tabel 10) menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10, sehingga tidak ditemukan multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (Tabel 11) menghasilkan $p = 0.9042 > 0.05$, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.20E+11	21.04065	NA
X1	5.27E+10	19.89238	1.002329
X2	0.152398	1.999194	1.008674
X3	0.012005	1.414729	1.006590

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

<u>Uji Statistik</u>	<u>Nilai</u>	<u>Probabilitas</u>
F-statistic	0.177696	0.9111
Obs*R-squared	0.565779	0.9042
Scaled explained SS	0.404854	0.9392

Analisis Regresi pada Common Effect Model

Model estimasi common effect disajikan pada Tabel 12, dengan persamaan regresi: $Y = -1858448 + 1477315X1 + 2.065186X2 - 0.168936X3 + e$

Interpretasi koefisien menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada akuntansi lingkungan dan leverage akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan kebijakan dividen justru menurunkan nilai perusahaan, walaupun tidak signifikan.

Tabel 12 Hasil Estimasi Regresi – Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-1,858,448	565,378.7	-3.287	0.0018
X1	1,477,315	229,588.2	6.435	0.0000
X2	2.065	0.390	5.290	0.0000
X3	-0.169	0.110	-1.542	0.1287

Hasil Uji T dan F Tabel 13 menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan ($t = 6.43$; $p = 0.0000$) dan leverage ($t = 5.29$; $p = 0.0000$) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen ($t = -1.54$; $p = 0.1287$) tidak signifikan. Uji F juga signifikan ($p = 0.0000$), yang berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji t dan Uji F

<u>Uji Statistik</u>	<u>Nilai</u>
R-squared	0.578764
Adjusted R-squared	0.556198
S.E. of regression	954,740.7
F-statistic	25.64737

Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.735955

Uji Koefisien Determinasi Tabel 4 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.578764, artinya sekitar 57.88% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Statistik	Nilai
R-squared	0.578764
Adjusted R-squared	0.556198
Mean dependent var	2,116,157
S.D. dependent var	1,433,147
S.E. of regression	954,740.7
Sum squared resid	5.10E+13

Pembahasan

Akuntansi Lingkungan dan Nilai Perusahaan (positif dan signifikan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang berada di bawah ambang batas 0.05. Penerapan akuntansi lingkungan semakin menjadi perhatian utama dalam pengelolaan perusahaan modern, terutama di sektor pertambangan yang dikenal memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan secara sistematis dan transparan, serta mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Praktik ini diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan akuntabilitas sosial dan lingkungan yang semakin dihargai oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Carandang dan Ferrer (2020) dalam penelitiannya terhadap perusahaan pertambangan dan minyak di Filipina menemukan bahwa praktik akuntansi lingkungan berkontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Sitorus (2024), yang menyatakan bahwa praktik green accounting secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tambang di Indonesia, terutama saat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Selain itu, Hasibuan et al. (2023) menambahkan bahwa green accounting yang dikombinasikan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, tidak semua penelitian mendukung hubungan positif tersebut. Beberapa hasil penelitian justru menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan belum cukup kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Martini et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tambang di Indonesia bersifat simbolis dan belum substantif, sehingga tidak memberikan sinyal yang kuat kepada pasar. Akibatnya, investor tidak menganggap informasi tersebut sebagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Aryani et al. (2023) menyatakan bahwa meskipun green accounting memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat lingkungan yang diperoleh perusahaan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam nilai ekonomi yang nyata di mata investor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas penerapan, tingkat transparansi, serta persepsi pasar terhadap informasi lingkungan tersebut. Dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, integrasi akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh menjadi faktor penting agar praktik tersebut benar-benar menciptakan nilai tambah.

Leverage dan Nilai Perusahaan (positif dan signifikan)

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, yang kemudian direspon oleh investor dengan tuntutan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Leverage merupakan struktur pendanaan perusahaan yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Secara teori, leverage yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memaksimalkan sumber daya eksternal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dalam konteks teori sinyal (signaling theory), struktur utang yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa manajemen yakin terhadap prospek keuntungan masa depan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan.

Salah satu studi yang mendukung pandangan ini adalah Nguyen et al. (2020) dalam *Journal of Corporate Finance*, yang menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal termasuk penggunaan utang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar negara berkembang. Dalam

konteks Indonesia, Sari & Siregar (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang padat modal seperti pertambangan, di mana utang sering kali digunakan untuk mendanai ekspansi dan pengadaan alat berat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama risiko dikelola secara bijak, leverage dapat menjadi alat strategis dalam memperbesar kapasitas dan menciptakan nilai pasar.

Namun demikian, tidak semua penelitian sepakat dengan hasil tersebut. Beberapa peneliti justru menemukan bahwa leverage yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Leverage yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Misalnya, studi oleh Yanti & Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan yang memiliki ketergantungan tinggi pada pendanaan utang, nilai perusahaan cenderung fluktuatif dan tertekan karena tingginya beban bunga dan ketidakpastian pendapatan dari harga komoditas. Hal ini memperkuat pandangan dalam teori keagenan bahwa leverage juga dapat memunculkan konflik kepentingan dan meningkatkan biaya keagenan bila tidak dikontrol secara baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa leverage dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan apabila digunakan secara proporsional dan dikelola dengan efisien. Struktur modal yang seimbang antara utang dan modal sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya modal, meningkatkan daya saing, dan memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, leverage yang tidak terkendali justru dapat menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko keuangan dan tekanan likuiditas.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (negatif dan tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar $0.1287 > 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan pembagian dividen justru dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang tidak dibagikan akan menambah dana internal yang tersedia dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Leverage merupakan struktur pendanaan perusahaan yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Secara teori, leverage yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memaksimalkan sumber daya eksternal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dalam konteks teori sinyal (signaling theory), struktur utang yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa manajemen yakin terhadap prospek keuntungan masa

depan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan.

Salah satu studi yang mendukung pandangan ini adalah Nguyen et al. (2020) dalam *Journal of Corporate Finance*, yang menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal— termasuk penggunaan utang—berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar negara berkembang. Dalam konteks Indonesia, Sari & Siregar (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang padat modal seperti pertambangan, di mana utang sering kali digunakan untuk mendanai ekspansi dan pengadaan alat berat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama risiko dikelola secara bijak, leverage dapat menjadi alat strategis dalam memperbesar kapasitas dan menciptakan nilai pasar.

Namun demikian, tidak semua penelitian sepakat dengan hasil tersebut. Beberapa peneliti justru menemukan bahwa leverage yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Leverage yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Misalnya, studi oleh Yanti & Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan yang memiliki ketergantungan tinggi pada pendanaan utang, nilai perusahaan cenderung fluktuatif dan tertekan karena tingginya beban bunga dan ketidakpastian pendapatan dari harga komoditas. Hal ini memperkuat pandangan dalam teori keagenan bahwa leverage juga dapat memunculkan konflik kepentingan dan meningkatkan biaya keagenan bila tidak dikontrol secara baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa leverage dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan apabila digunakan secara proporsional dan dikelola dengan efisien. Struktur modal yang seimbang antara utang dan modal sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya modal, meningkatkan daya saing, dan memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, leverage yang tidak terkendali justru dapat menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko keuangan dan tekanan likuiditas.

Pengaruh simultan variabel terhadap akuntansi lingkungan, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ($R^2 = 0,578$)

Dalam konteks analisis regresi linear berganda, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 menunjukkan bahwa sekitar 57,8% variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen. Angka ini mencerminkan kontribusi yang cukup kuat dari ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap peningkatan atau

penurunan nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu keberlanjutan, struktur modal, dan kebijakan pengembalian laba.

Beberapa studi empiris mendukung temuan ini. Penelitian oleh Hendra et al. (2022) menguji pengaruh simultan sustainability reporting, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. Meskipun model regresinya memasukkan variabel tambahan seperti usia perusahaan dan ukuran perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi variabel keuangan dan keberlanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Suryani et al. (2024) pada sub- sektor tambang batubara di Indonesia juga menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai adjusted R^2 yang moderat.

Penelitian oleh Lestari & Ramadhan (2024) juga menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan (green accounting), modal intelektual, dan kebijakan dividen secara simultan berkontribusi terhadap corporate value. Meskipun tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan secara parsial, analisis simultan menunjukkan adanya hubungan model yang kuat secara keseluruhan.

Namun, tidak semua studi mendukung pengaruh simultan yang kuat. Dalam penelitiannya, Sitorus (2024) menemukan bahwa nilai R^2 dalam model regresi green accounting terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 0,09%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menunjukkan kelemahan pengaruh simultan variabel keberlanjutan dan keuangan dalam beberapa kasus, terutama jika data yang digunakan tidak mencerminkan pengungkapan akuntansi lingkungan yang kuat dan substantif. Selain itu, Hutagaol (2024) mencatat nilai adjusted R^2 hanya sebesar 15,7% dalam model yang menguji leverage, risiko bisnis, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa struktur keuangan dan kebijakan dividen belum cukup mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, temuan R^2 sebesar 0,578 dalam penelitian ini dapat dianggap cukup kuat, terutama jika dibandingkan dengan studi-studi yang menunjukkan nilai prediktif lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen merupakan determinan penting dalam membentuk persepsi nilai perusahaan, terutama dalam konteks industri ekstraktif yang semakin terikat oleh isu keberlanjutan dan efisiensi finansial.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578,

yang menunjukkan bahwa sekitar 57,8% variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara parsial, akuntansi lingkungan dan kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa praktik keberlanjutan dan strategi pembagian laba memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Sementara itu, pengaruh leverage menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada kondisi keuangan dan struktur modal perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal dan stakeholder yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi dan kebijakan keuangan strategis memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, manajemen perusahaan tambang di Indonesia sebaiknya meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan akuntansi lingkungan, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi penciptaan nilai perusahaan jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara hati-hati agar leverage yang digunakan tidak meningkatkan risiko kebangkrutan, melainkan mampu menjadi alat pendongkrak efisiensi keuangan. Kebijakan dividen juga perlu dirancang secara stabil dan konsisten sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan. Bagi investor, penting untuk memperhatikan faktor keberlanjutan dan struktur keuangan dalam menilai nilai riil perusahaan, mengingat kedua hal tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Sementara itu, regulator diharapkan dapat memperkuat standar akuntansi lingkungan dan mendorong keterbukaan informasi lingkungan yang lebih berkualitas, guna meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, atau ESG sebagai variabel moderasi atau mediasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, yang kemungkinan tidak sepenuhnya mencerminkan praktik aktual di lapangan, khususnya terkait akuntansi lingkungan. Kedua, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Ketiga, penelitian ini tidak mengikutsertakan variabel moderasi atau mediasi yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap

hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Terakhir, rentang waktu observasi penelitian yang terbatas pada periode tertentu menyebabkan analisis ini belum menangkap dinamika strategis yang terjadi dalam jangka panjang, termasuk dampak dari perubahan regulasi atau kondisi makroekonomi terbaru. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan pengayaan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). *The effect of green accounting, financial performance on company value with profitability as an intervening variable (Study on mining sector companies)*. American International Journal of Business Management. Retrieved from <https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2023/05/G655161.pdf>
- Baker, H. K., & Weigand, R. A. (2017). Corporate dividend policy revisited. *Journal of Business Research*, 70, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.08.017>
- Carandang, J. C., & Ferrer, R. C. (2020). Effect of environmental accounting on financial performance and firm value of listed mining and oil companies in the Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(1). <https://animorepository.dlsu.edu.ph/apssr/vol20/iss1/11/>
- De Villiers, C., & Van Staden, C. J. (2017). Environmental reporting and firm performance: A meta-analysis. *The British Accounting Review*, 50(1), 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.001>
- Hasibuan, A. W., Erwin, K., & Adnans, A. A. (2023). The effect of green accounting and good corporate governance on firm value, moderated by corporate social responsibility: A study on the mining companies listed. *International Journal of Research and Review*, 10(3). <https://www.academia.edu/download/108428703/IJRR50.pdf>
- Hendra, H., Yahya, I., & Absah, Y. (2022). Sustainability reporting, good corporate governance, and dividend policy on firm value with financial performance as an intervening variable in mining company. *International Journal of Research and Review*, 9(7). <https://www.academia.edu/download/90510894/IJRR08.pdf>
- Hutagaol, S. R. T. (2024). The effect of leverage, business risk, and investment decisions on company value with dividend policy as a moderating variable in coal companies listed. *Indonesian Journal of Economics, Business, and Accounting*, 2(1). <https://ijeba.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijeba/article/download/108/112>
- Lestari, T. U., & Ramadhan, M. Z. (2024). Does green accounting, intellectual capital, and dividend policy affect corporate value? In *Proceedings of the International Conference on Economics and Business*. <https://www.atlantispress.com/article/126004954.pdf>
- Martini, M., Marakesuma, I., & Triharyati, E. (2022). Green accounting and its implementation to firm value in mining companies of Indonesia. *Asian International Conference on Management, Economics and Social Technology*. <http://adpebipublishing.com/index.php/AICMEST/article/view/160>
- Nguyen, T., Su, D., & Nguyen, L. (2020). Modigliani and Miller revisited in emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 62, 101777. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101777>

- Nuringsih, K., & Prastiwi, A. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.20885/jiem.vol12.iss1.art6>
- Putra, I. K. A., & Yadnya, I. P. (2021). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(5). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i05.p18>
- Sari, M. M., & Siregar, H. (2019). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p12>
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size: Study on mining companies. *UKI Repository*. <http://repository.uki.ac.id/17712/>
- Suryani, E., Sanusi, F., & Sunenti, S. (2024). Profitability, leverage, firm value through dividend policy: Empirical study on coal and lignite mining sub-sector companies on the IDX 2017–2022. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Terapan*, 4(2). <https://equatorscience.com/index.php/jabter/article/download/383/293>
- Utama, I. M. S., Suwendra, I. W., & Anom, I. P. A. (2022). Determinasi nilai perusahaan sektor energi dan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i06.p12>
- Yanti, N. M., & Nurhayati, N. L. P. A. (2018). Pengaruh CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.29313/v0i0.11025>